

PEMBELAJARAN TEMATIK SD BERMUATAN IPS DENGAN MEDIA GAMBAR SEDERHANA

Imaniar Purbasari¹⁾, Nur Fajrie²⁾

¹⁾PGSD, FKIP, Universitas Muria Kudus, Po Box 53 Gondangmanis Bae Kudus, imaniar.purbasari@umk.ac.id

²⁾ PGSD, FKIP, Universitas Muria Kudus, Po Box 53 Gondangmanis Bae Kudus, nur.fajrie@umk.ac.id

Abstrak

Ranah pembelajaran tematik bermuatan IPS menggunakan pendekatan sosial yang menghubungkan satu fenomena sosial dengan fenomena sosial yang lainnya. Siswa dalam proses pembelajaran diajak memandang, memecahkan dan mengambil keputusan dari berbagai perspektif sosial. Sehingga, terbentuk dinamika pembelajaran yang mengedepankan kecerdasan sebagai kekuatan kognitif namun terdapat penghormatan terhadap sikap dan keterampilan sosial dari perbedaan individu. Tujuan pembelajaran tematik bermuatan IPS SD tersebut tentu tidak dapat diwujudkan apabila kegiatan pembelajaran tidak dilakukan secara kontekstual, inovatif dan bermakna sosial. Peran muatan pembelajaran SBdP sebagai upaya menghadirkan lingkungan sosial dalam bentuk media pembelajaran memberikan dampak terwujudnya model berpikir konkret. Namun, kesulitan pembelajaran tematik adalah bagaimana memadukan muatan pembelajaran yang secara induktif siswa mampu merangkai pengetahuan lewat pembelajaran yang menguji kualitas pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Salah satu stimulus yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran adalah dengan meningkatkan keterampilan guru terlebih dahulu, kemudian memberikan pendekatan sosial terhadap siswa, sehingga mampu meningkatkan kemampuan sosial siswa. Teknik menggambar bentuk-bentuk sederhana berdasarkan lingkungan sosial sekitar merupakan cara pertama untuk meningkatkan ketrampilan guru dengan menghadirkan pola berpikir konkret pada siswa. Sehingga, diharapkan terjadi inovasi pembelajaran bermakna melalui teknik menggambar bentuk-bentuk sederhana, mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam menggambar sebagai bentuk kreativitas yang mendukung pola perilaku sosial yang positif.

Kata Kunci: Keterampilan Guru, Gambar Sederhana, Lingkungan Sosial

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik serta kecerdasan: daya pikir, daya cipta, emosi, spiritual, bahasa / komunikasi, sosial. Untuk itu pengajaran di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting guna mengembangkan kepribadian siswa serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan

selanjutnya. Pendidikan di sekolah dasar juga merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Peranan guru sekolah dasar di kelas adalah menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dan memahami karakteristik siswa sebagai anak didik di kelasnya. Dalam melaksanakan kegiatan kelas guru sekolah dasar harus menjadi pengelola, perencana, penyuluh dan perancang program yang baik dan tuntas.

Guru yang simpatik, imajinatif, kreatif dan luas pengetahuannya adalah prasyarat mutlak bagi guru sekolah dasar. Berdasarkan pandangan tersebut, sebagai guru sekolah dasar mempunyai tugas membantu peserta didiknya untuk mengingatkan kembali pengalaman dari peristiwa yang dialami dengan memberikan perangsang daya cipta atau stimulasi untuk kepentingan belajar dan mengajar di kelas.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai cabang ilmu yang berhubungan dengan sikap dan kebiasaan terhadap lingkungan (masyarakat) masih bersifat abstrak dalam penerapan atau penyampaian materi untuk siswa sekolah dasar. Menurut Soemantri (2001:103), pendidikan IPS adalah penyederhanaan adaptasi, seleksi dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang terorganisasi dan disajikan secara ilmiah serta pedagogis untuk tujuan institusional pendidikan dasar dan menengah dalam kerangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dibutuhkan bentuk pembelajaran yang inovasi bagi kegiatan di kelas namun mudah untuk diterapkan oleh guru kelas sekolah dasar. Salah satunya adalah keterampilan dari guru berupa stimulasi berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan siswa sekolah dasar.

Stimulasi dilakukan oleh guru sekolah dasar terhadap siswa-siswanya bertujuan untuk menggugah dan membangunkan kreativitas yang dapat meningkatkan pembelajaran mata pelajaran IPS. Salah satu stimulasi yang dapat menggugah semangat siswa-siswa sekolah dasar dalam meningkatkan materi IPS adalah kreativitas menggambar dengan bentuk yang sederhana dari berbagai tema di lingkungan sekitar. Pembelajaran IPS seharusnya tidak dibiarkan hampa dengan media. Bagi guru sekolah dasar untuk merangsang siswanya adalah memberikan contoh berupa media melalui menggambar yang dapat dilihat dengan mudah serta menyenangkan. Berdasarkan pendapat Santosa (2002:6) menerangkan fungsi media dalam pembelajaran yaitu mempunyai kemampuan atau potensi yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan guru sebagai konsep nyata, objek yang situasional, menyajikan informasi yang tidak jemu dan mengatasi keterbatasan waktu serta tempat. Guru sekolah dasar dapat memanfaatkan media pembelajaran sebagai sumber pembelajaran IPS secara optimal dan efektif melalui kegiatan menggambar berdasarkan tema dalam materi pelajaran.

Di samping itu, pembelajaran menggambar yang dilaksanakan di sekolah

dasar, aktivitas atau proses pembelajaran IPS sepenuhnya dipasrahkan oleh siswa. Guru sekolah dasar terkadang tidak memberikan panduan atau bimbingan terhadap proses-proses pembelajaran IPS. Komponen tujuan, materi, metode, dan evaluasi untuk melaksanakan pembelajaran IPS tidak dilakukan secara terintegrasi dan berjalan secara parsial sehingga optimalisasi *out put* akhir tidak terwujud. Hal itu diperparah, guru juga tidak memiliki kiat-kiat bagaimana menstimulus atau mengembangkan kreativitas anak dalam menggabungkan dunia nyata dengan imajinasi siswa. Metode yang dimiliki guru sangat konvensional yaitu hanya berupa pemberian tugas pada saat awal IPS dan selanjutnya siswa “dilepas” tanpa ada pengarahan. Mereka tidak menggunakan metode yang lebih baik dan kreatif. Keinginan untuk selalu berinovatif dan berkreasi masih melanda sejumlah guru-guru di sekolah dasar. Para guru tidak berupaya untuk membantu mengembangkan ide-ide dengan sebuah stimulus-stimulus yang telah dirancang atau dipersiapkan sebelumnya.

Peran guru sekolah dasar dalam pembelajaran di kelas sangat penting sebagai pengembang model pembelajaran untuk pendidikan anak yang memiliki keunggulan dan kelemahan dengan

disesuaikan sasaran pembelajaran yang tepat bagi siswa. Pembelajaran IPS Sekolah Dasar pada umumnya siswa sudah atau pernah menghadapi fenomena yang menjadi materi pembelajaran IPS, sehingga imajinasi siswa kuat dalam mengkonkretkan materi. Hal sudah pernah dialami lebih mudah dibelajarkan apabila berusaha menghadirkan bendanya secara abstrak. Salah satu langkah mengembangkan pembelajaran di sekolah dasar dengan pendekatan keterampilan menggambar tema dengan bentuk-bentuk sederhana menjadi gambar benda yang ada disekitar kita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk pelatihan keterampilan dasar menggambar dalam inovasi pembelajaran tematik bermuatan IPS. Kegiatan ini dilakukan dengan menematikkan materi tentang konsep inovasi dalam pembelajaran IPS dan cara melaksanakan keterampilan dasar menggambar. Metode yang dilakukan dalam adalah (1) perencanaan pembelajaran tematik bermuatan IPS di SD, (2) perencanaan inovasi pembelajaran tematik bermuatan IPS di SD, (3) mempersiapkan alat dan bahan kegiatan menggambar, (4) melakukan observasi awal untuk mengetahui pengetahuan

tentang menggambar dan konsep inovasi dalam pembelajaran IPS (5) pelaksanaan kegiatan inovasi pembelajaran tematik bermuatan IPS melalui media menggambar sederhana,(6) mengevaluasi hasil pelatihan, dan (7) *follow-up*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran IPS SD selama ini belum terintegrasi, dimana tujuan pembelajaran tidak didukung dengan pemaknaan proses pembelajaran. Keterampilan menggambar sederhana bertujuan menumbuhkan keinginan anak untuk belajar kreatif memanfaatkan imajinasinya. Guru memiliki keterampilan menggambar sederhana dengan mengaitkan materi pembelajaran lingkungan sekitar akan lebih menarik siswa memaknai pengetahuan.

1. Tahap Perencanaan

Penelitian ini diawali dengan studi eksploratif terhadap kebutuhan pembelajaran tematik bermuatan IPS SD yang ditemukan data bahwa siswa memahami pembelajaran hanya pada tahap kognitif, belum konkretnya pengetahuan yang disampaikan, terbatasnya konteks sosial yang dibawa di dalam proses pembelajaran. Selanjutnya dilakukan tahap perencanaan melalui studi literatur bahwa kebutuhan utama siswa merupakan

informasi konkret terhadap peristiwa sosial yang dialami dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Tahap perencanaan dilakukan dengan mendesain pembelajaran tematik bermuatan IPS menggunakan media gambar sederhana. Pada tahap ini peneliti mengkaji ruang lingkup pembelajaran tematik yang memanfaatkan konteks sosial, sehingga diperoleh tema pembelajaran mengenai lingkungan dengan kompetensi inti:

Tabel1. Kompetensi Dasar Tema Lingkungan Muatan IPS dan SBdP

IPS	1.2 Memelihara lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah
SBdP	1.1 Mengidentifikasi unsur rupa pada benda di alam sekitar.

Sumber: Buku Guru Tema Lingkungan Kelas 3

Kemudian dikembangkan suatu produk media pembelajaran tematik menggunakan gambar sederhana. Dari tahap kegiatan tersebut dikembangkan indicator pembelajaran dan gambar sederhana yang dapat digunakan berupa lingkungan alam (tumbuhan, hewan, dan pemandangan alam), lingkungan buatan (taman, bangunan, waduk, dsb), serta benda konkret. Materi IPS pada tema lingkungan disusun dalam storyboard materi ajar yang dekat dengan konteks sosial siswa berupa teks dan gambar. Penyusunan storyboard yang telah dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Pengelompokan jenis-jenis lingkungan alami dan buatan
 - b. Mengaitkan sumber lapangan dengan sumber rujukan untuk media gambar sederhana
 - c. Menginterpretasi materi lingkungan
 - d. Membuat sinopsis materi lingkungan
 - e. Membuat rancangan gambar sederhana
2. Tahap pelaksanaan,

Tahap pelaksanaan diawali kegiatan penyusunan kompetensi inti dan kompetensi dasar, penyusunan jaringan materi yang dibuat untuk mengembangkan Silabus, menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk pembelajaran IPS bertema lingkungan. Kemudian jaringan materi disesuaikan dengan materi SBdP mengenai pengembangan gambar-gambar sederhana berkonteks lingkungan sekitar. Materi dan media yang telah dikembangkan kemudian divisualisasikan dalam media gambar sederhana dengan menerapkan unsur-unsur seni rupa. Unsur-unsur seni rupa yang telah menunjang keterampilan menggambar sederhana antara lain:

- a. Unsur garis
- b. Unsur Bentuk
- c. Unsur Warna
- d. Unsur Keindahan

Pelaksanaan tahap ini ditemukan kemampuan guru dalam menggambar bentuk sederhana lewat garis dan pola masih sangat minim. Objek gambar yang dihasilkan menunjukkan belum berkembangnya daya imajinasi dan kreativitas guru dalam menuangkan konsep materi menjadi gambar visual. Unsur warna yang diharapkan juga masih jauh dari teknik pewarnaan sederhana. Hal ini membuktikan belum adanya pembiasaan menunjang kreativitas dalam pola pembelajaran, sehingga proses dan hasil pembentukan media gambar sederhana masih sulit diterapkan apabila tidak dibiasakan.

3. Tahap Evaluasi

Setelah tahap pelaksanaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan guru dalam inovasi media pembelajaran IPS maka guru diminta langsung untuk mempraktekan apa yang telah didapatkan untuk mempraktekan ketrampilan dasar menggambar anak melalui materi-materi pembelajaran IPS.

Langkah berikutnya merupakan proses aplikasi diamati dan dievaluasi oleh guru dan peneliti untuk didiskusikan bersama dimana letak keberhasilan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan inovasi gambar sederhana. Dalam simulasi pembelajaran IPS inovatif

diketahui guru dan siswa mengalami kesulitan mengkaitkan materi dengan lingkungan sekitar dengan visualisasi gambar. Siswa merasa tertarik dan memiliki keingintahuan yang tinggi dalam pembelajaran namun keterbatasan keterampilan objek gambar membuat siswa memahami visualisasi materi lewat gambar hanya setengah-setengah.

Guru profesional salah satunya harus mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Fungsi perencanaan pembelajaran adalah aktifitas atau kegiatan yang berupa proses penentuan program kerja dalam proses belajar mengajar. Di sinilah peran guru kelas sebagai penggerak dan penyelenggara manajemen pendidikan sangat dibutuhkan. Dalam perencanaan pembelajaran di sekolah secara umum melibatkan seluruh komponen sekolah termasuk guru dimana pengambilan keputusan dilakukan secara partisipatif yaitu cara untuk mengambil keputusan melalui penciptaan lingkungan belajar yang terbuka dan demokratis sehingga diharapkan siswa ikut terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan yang akhirnya berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Guru kelas diharapkan memiliki tingkat

kemandirian yang tinggi, adaptif, antisipatif, dan proaktif, serta memiliki kontrol yang kuat terhadap input sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Arikunto (2008 :9) mengemukakan penjelasan perencanaan dari masing-masing fungsi adalah sebagai berikut:

Perencanaan adalah proses mempersiapkan serangkaian pengambilan keputusan untuk dilakukannya tindakan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan atau tanpa menggunakan sumber-sumber yang ada. Aspek-aspek perencanaan meliputi: a) apa yang akan dilakukan, b) siapa yang harus melakukan, c) kapan dilakukan, d) dimana dilakukan, e) bagaimana melakukan, dan f) apa saja yang perlu dilakukan agar tercapai tujuannya secara maksimal.

Dalam hal ini menjelaskan bahwa tahap perencanaan dalam pembelajaran di pakai untuk mengetahui bagaimana proses penentuan program pembelajaran yang dilakukan merupakan pembinaan kemampuan profesional guru dilakukan di kelas. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran dengan inovasi merupakan salah satu alternatif yang harus selalu dikembangkan dan dikreasikan oleh guru.

SIMPULAN

Kemampuan guru sekolah dasar dalam merancang media pembelajaran inovatif menggunakan gambar bentuk sederhana dapat dikembangkan melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi. Tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang menghasilkan temuan perlunya pembiasaan memberkan pembelajaran bermakna melalui model gambar sederhana sehingga dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan program pembelajaran sebagai bentuk pembinaan kemampuan profesional guru yang dilakukan di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewobroto, Affandi HM. 2002. *Mengenal Seni Rupa Anak*. Yogyakarta: Gama Media.
- Hasbullah. 1999. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ismiyanto, PC. 2010. "Implementasi *Creative Problem Solving* dalam Pembelajaran Menggambar: Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar". Dalam *Imajinasi Jurnal Seni*, FBS UNNES. Volume 6 No 2 Juli 2010 . Semarang.
- Lowenfeld. Viktor. Dkk. 1982. *Creative and Mental Growth*. New York: Macmillan Publishing.
- Permendiknas, 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Jakarta: Depdiknas.
- Santosa, Kukul. 2002. *Makalah Pemilihan dan Pengembangan Media Pembelajaran. makalah ini disajikan dalam Pelatihan dan Pengembangan Desain Pembelajaran Di Semarang*.
- Soemantri, M.N. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Syakir, Dkk. 2007. *Bahan Ajar Tertulis Gambar 1*. Semarang. Program Peningkatan Pembelajaran A-1 Jurusan Seni Rupa, FBS, UNNES.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.